

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE MELALUI *INNOVATION CAPABILITY* SEBAGAI *INTERVENING VARIABLE* PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA

Ivana Essianda dan Saarce Elsy Hatane

Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra

Email: elsyehat@petra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Innovative Capability*, *Innovative Capability* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*, dan *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance* pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif, dimana data diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada kantor-kantor akuntan publik di Surabaya. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan *software* Smart PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dari *intellectual capital* terhadap *innovation capability*, *innovation capability* terhadap *financial performance*, dan *intellectual capital* terhadap *financial performance* pada kantor akuntan publik di Surabaya. Namun *innovation capability* tidak memadai menjadi *variable* perantara antara *intellectual capital* dengan *financial performance* karena hubungan langsung antara *intellectual capital* dengan *financial performance* member pengaruh lebih besar daripada apabila melalui *innovation capability*.

Kata Kunci: Intellectual Capital, Innovation Capability, Financial Performance.

ABSTRACT

This study was conducted to know whether the positive effect on the Intellectual Capital on Innovative Capability, Innovative Capability on Financial Performance, and Intellectual Capital on Financial Performance in Public Accounting Firm in Surabaya. This study used a quantitative approach, and the data were obtained through distributing questionnaires to public accounting firms in Surabaya and processed by using smartPLS software. This study showed that there was a positive and significant relationship of intellectual capital to innovation capability; innovation capability to financial performance; and intellectual capital to financial performance in public accounting firm in Surabaya. But, innovation capability was inadequate to be an intervening variable between intellectual capital and financial performance because the direct relationship between intellectual capital and financial performance gave greater affect than if it was through innovation capability.

Keywords: Intellectual capital, innovation capability, financial performance

PENDAHULUAN

Pentingnya *Intellectual Capital* (dalam persaingan bisnis yang semakin ketat sangat diakui sebagai faktor kesuksesan sebuah organisasi (Lonnqvist and Mettanen, 2002). Globalisasi, perkembangan teknologi, dan permintaan pelanggan yang tinggi dan cepat berganti telah membuat perusahaan di seluruh dunia terpaksa

meningkatkan kemampuan mereka untuk menciptakan dan memberikan nilai lebih hingga dapat menguasai maupun mempertahankan pasar (Schiama dan Lerro, 2008). Sullivan (2000) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki kemampuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini, *Intellectual Capital* telah sering diakui sebagai

invaluable intangible asset atau aset tidak berwujud yang berharga yang dikelola dan dimanfaatkan untuk mempengaruhi inovasi, kreativitas, keunggulan kompetitif, menciptakan nilai dan meningkatkan kinerja perusahaan (Khalique, Shaari, Hassan, 2011). Modal intelektual dianggap sebagai sumber pengetahuan yang memiliki peran penting dalam peningkatan kekayaan perusahaan.

Sullivan (1999) dalam pengamatannya melihat bahwa *Intellectual Capital* mempengaruhi Kemampuan Inovatif (*Innovation Capability*) perusahaan.

Perusahaan dengan kemampuan yang lebih inovatif akan lebih berhasil dalam menanggapi perubahan lingkungan dan meningkatkan daya saing mereka. (Wang dan Shuai, 2013). Penelitian Wang dan Shuai (2013) membuktikan *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Innovative* Subamaniam dan Youndt (2005) juga menghasilkan penelitian yang sama. Mina (2014) menemukan hasil hubungan positif antara inovasi perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Calantone (2002) juga memberikan hasil yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Akbari *et al* (2013) menemukan bahwa *Intellectual Capital* positif dan signifikan mempengaruhi *Financial Performance*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto (2008) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) dipilih karena KAP merupakan sebuah organisasi yang memberikan layanan pada pelanggannya dalam bidang jasa seperti audit, konsultasi manajemen, konsultasi akuntansi dan lainnya yang membutuhkan peranan *Intellectual Capital* yang sangat penting. (Mulyadi 1998 dalam Ongkohardjo. Susanto, Rachmawati, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance* dengan *Innovation Capability***

sebagai *intervening variable* pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya”.

Intellectual Capital

Bontis (1998) mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai apapun yang menciptakan nilai dengan kecerdasan dan pikiran manusia. Subramaniam dan Youndt (2005) mengembangkan Komponen *Intellectual Capital* Bontis menjadi :

- 1) *Human Capital* : pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berada dan dimanfaatkan oleh individu.
- 2) *Organizational Capital* : pengetahuan dan pengalaman yang berada dan dimanfaatkan melalui database, paten, manual, struktur, system, dan proses.
- 3) *Social Capital* : pengetahuan yang tertanam, tersedia, dan dimanfaatkan oleh interaksi antara individu dan jaringan hubungan mereka (Subramaniam dan Youndt, 2005).

Innovative Capability

Lawson dan Samson (2001) mendefinisikan *Innovative Capability* sebagai kemampuan untuk terus mengubah pengetahuan dan ide-ide baru ke dalam produk, proses dan sistem untuk kepentingan perusahaan dan para pemangku kepentingan. Indikator variabel untuk *Innovation Capabilities* menggunakan 7 indikator yang mengacu pada penelitian Saunila (2014) sebagai pengukuran, yaitu *participatory leadership culture, ideation and organizing structure, work climate and wellbeing, know-how development, regeneration, external knowledge, dan individual innovation capability.*

Financial Performance

Kinerja keuangan dapat diukur dengan dimensi yang bervariasi, satu pengukuran saja tidak cukup menggambarkan semua aspek kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan empat pengukuran kinerja, yaitu *sales growth, profitability, profit growth dan market share* (Lopez, Peon, dan Ordas, 2005).

Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian Wang dan Shuai (2013) membuktikan *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Innovative Capability* meskipun pada setiap aspek seperti *organizational*, *human* dan *social* menghasilkan hasil yang berbeda dimana *human capital* tidak berpengaruh terhadap *Innovative Capability*. Subramaniam dan Youndt (2005) juga menghasilkan penelitian yang serupa.

Mina (2014); Calantone (2012) menemukan hasil hubungan positif antara inovasi perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan, dimana semakin tinggi inovasi perusahaan, maka akan semakin besar pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Tan *et al* (2007) menemukan pada penelitiannya terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbari *et al* (2013) menemukan bahwa hasil penelitian tersebut dengan hasil *Intellectual Capital* positif dan signifikan mempengaruhi *Employee Satisfaction*, *Customer Satisfaction* and *Financial Performance*.

Penelitian oleh Kuryanto (2008) menyimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hubungan antara Intellectual Capital dengan Innovative Capability

Telah diterima secara luas bahwa kemampuan organisasi untuk berinovasi terkait erat dengan *Intellectual capital*, atau kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya pengetahuan. (Subramaniam dan Youndt, 2005; Wang dan Shuai 2013).

Dengan demikian, hipotesa pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: *Intellectual Capital* Berpengaruh positif terhadap *Innovative Capability* pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya

Hubungan Antara Innovative Capability dengan Financial Performance

Keberhasilan operasi dari organisasi di hampir semua industri ini menjadi sangat tergantung pada kemampuan mereka untuk menghasilkan inovasi. Saunila (2014) dan Calantone (2002) meneliti adanya hubungan positif Antara *Innovative Capability* dengan *Financial Performance*.

Dengan demikian, hipotesa kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: *Innovative Capability* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance* pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya

Hubungan antara Intellectual Capital dengan Financial Performance

untuk mencapai kinerja organisasi yang optimal berkaitan dengan perhatian dimensi *Intellectual Capital*. (Akbari *et al*, 2013). Penelitian oleh Bontis (2000), Tan *et al* (2007), dan Akbari (2013) mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari beberapa penelitian tersebut dapat kita lihat bahwa secara umum terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

Dengan demikian, hipotesa ketiga pada penelitian ini adalah:

H3: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance* pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

METODE PENELITIAN

Variabel Independent

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* adalah

kumpulan semua pengetahuan yang dimiliki perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah yang digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Wang dan Shuai (2013) yang diadopsi dari definisi menurut oleh Subramaniam & Youndt (2005)

Variabel Intervening

Variabel *Intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Innovative Capability*. *innovative capability* adalah kemampuan perusahaan untuk mengembangkan faktor-faktor penentu yang mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mengelola inovasi. (Saunila, 2014)

Variabel Dependent

Variabel *Dependent* yang digunakan dalam penelitian adalah *Financial Performance*. *financial performance* adalah alat ukur untuk mengevaluasi kemampuan keuangan manajemen dari perusahaan (López, Peón, & Ordás, 2005).

Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran interval dan skala pengukuran likert. Dalam penelitian ini, digunakan 5 skala likert. Skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

- | | |
|---|-----------------------|
| 1 | = Sangat Tidak Setuju |
| 2 | = Tidak Setuju |
| 3 | = Netral |
| 4 | = Setuju |
| 5 | = Sangat Setuju |

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala numerik (angka).

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang akan diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada Karyawan Kantor Akuntan Publik di Surabaya

Instrumen dan Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan Studi Pustaka dan Penyebaran Kuisisioner

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Kantor Akuntan

Publik yang berada di Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah 17 Kantor Akuntan Publik di Surabaya dengan kriteria minimal berdiri 3 tahun. Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*.

Kriteria responden yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah karyawan yang dipilih dengan lama bekerja minimal 2 tahun.

Unit Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

Kuisisioner yang dilampirkan terdiri dari tiga bagian:

- Variabel Independent: *Intellectual Capital* yang diadopsi dari Wang dan Shuai, 2013
- Variabel Intervening : *Innovative Capability* yang diadopsi dari Saunila, 2014
- Variabel Dependent : *Financial Performance* yang diadopsi dari Lopez (2005) dan disesuaikan dengan objek penelitian yang terkait.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistika PLS (*Partial Least Square*) yang merupakan bagian, sekaligus alternatif dari SEM.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Melalui penyebaran kuisisioner, data yang berhasil dikumpulkan terdiri dari kantor akuntan publik dengan jumlah 85 responden. Masing-masing perusahaan diwakili 1 hingga 5 akuntan. Berikut profil responden yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Prosentase
Laki-laki	44,7%
Perempuan	55.3%
Total	100.00%

Tabel 4.2. Profil Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 4.4. Profil Responden Berdasarkan Jabatan

Jenjang Pendidikan	Persentase
SMA	0%
Diploma	7%
S1	67%
S2	26%

Jabatan	Persentase
Staff	68%
Supervisor	24%
Manajer	8%

Tabel 4.3. Profil Responden Berdasarkan Usia

Data yang terkumpul kemudian ditabulasikan dan dicari nilai rata-ratanya. Untuk memperoleh rata-rata, sebelumnya peneliti menentukan interval kelas yang dicari dengan rumus:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi-Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{4}{5} = 0.8$$

Tabel 4.3. Kategori Rata-Rata Jawaban Responden Disusun Berdasarkan interval kelas

Interval	Kategori
4,20 < rata-rata ≤ 5,00	Sangat Setuju / Sangat Mampu
3,40 < rata-rata ≤ 4,20	Setuju / Mampu
2,60 < rata-rata ≤ 3,40	Netral / Kadang-Kadang
1,80 < rata-rata ≤ 2,60	Tidak Setuju / Tidak Mampu
1,00 < rata-rata ≤ 1,80	Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Mampu

Tabel 4.4. Penilaian Responden Terhadap Variabel Intellectual Capital

	Mean	Kategori
Human Capital		

Karyawan mampu merespon perubahan dan metode (pendekatan) baru dengan cepat	4.28	Sangat Setuju
Karyawan akan memantau pekerjaan mereka untuk memastikan bahwa mereka memenuhi atau melampaui standar kerja perusahaan	4.06	Setuju
Karyawan berkomitmen untuk memuaskan pelanggan internal dan eksternal	4.00	Setuju
Karyawan cenderung untuk bekerja sama dan saling membantu selama bekerja	3.95	Setuju
Organizational Capital		
Karyawan terbiasa untuk mendokumentasikan pengetahuan utama yang berhubungan dengan produk dan proses menghasilkan produk	4.38	Sangat Setuju
Karyawan biasanya mencari pengetahuan yang mereka butuhkan dari database atau sistem Informasi perusahaan	4.14	Setuju
Struktur organisasi, sistem perusahaan dan proses bisnis yang dimiliki organisasi merupakan hasil dari pengetahuan dan pengalaman karyawan yang selama ini terdokumentasi dengan baik	4.14	Setuju
Social Capital		
Karyawan di perusahaan ini berinteraksi dan bertukar pikiran dengan karyawan lain lintas departemen	4.33	Sangat Setuju
Karyawan kami terampil dalam berkolaborasi dengan satu sama lain untuk mendiagnosa dan	4.25	Sangat Setuju

memecahkan masalah		
Karyawan kami berbagi informasi dan belajar dari satu sama lain	4.25	Sangat Setuju

Dari penilaian responden terhadap variable *intellectual capital*, tampak bahwa penerapan *intellectual capital* terhadap kantor akuntan publik di Surabaya sudah baik. Rata-rata jawaban responden menunjukkan penerapan dimensi *intellectual capital* dengan baik. Rata-rata paling tinggi ditunjukkan oleh indikator *Organizational Capital* pada pernyataan Karyawan terbiasa untuk mendokumentasikan pengetahuan utama yang berhubungan dengan produk dan proses menghasilkan produk.

Innovation Capability

Tabel 4.5. Penilaian Responden Terhadap Variabel Innovation Capability

	Mean	Kategori
Participatory leadership culture factor		
Para manager mendorong bawahan untuk berinisiatif	4.42	Sangat Setuju

Para manager berpartisipasi dalam pengembangan dan pembentukan pemikiran	4.02	Sangat Setuju
Ideation and organising structures factor		
Kami mempunyai cara yang jelas untuk memproses dan mengembangkan pemikiran	4.02	Sangat Setuju
Para karyawan mendapatkan umpan balik atas pemikiran-pemikiran mereka	4.05	Sangat Setuju
Work climate and well-being factor		
Para karyawan mempunyai keberanian untuk tidak menyetujui sesuatu	4.25	Sangat Setuju
Para karyawan diperlakukan sama	3.86	Sangat Setuju
Know-how development factor		
Pembelajaran sukarela dan pengembangan keahlian didukung dalam organisasi kami	4.06	Sangat Setuju
Di organisasi kami, pembelajaran adalah sebuah investasi, bukan suatu pengeluaran biaya	4.14	Sangat Setuju
Regeneration factor		

Organisasi kami secara aktif mencari cara-cara baru dalam melakukan tindakan	3.96	Setuju
Organisasi kami mempunyai keberanian untuk mencoba cara-cara baru dalam melakukan tindakan	4.22	Sangat Setuju
External knowledge factor		
Komunitas pekerjaan saya mendukung perolehan pengetahuan melalui pihak eksternal	3.87	Setuju
Kami telah mengembangkan cara-cara kami melakukan tindakan dengan membandingkan manajemen operasional kita dengan manajemen operasional organisasi lain	4.21	Sangat Setuju
Individual activity factor		
Para karyawan mau berpartisipasi dalam pengembangan	4.28	Sangat Setuju
Mudah bagi para karyawan untuk mengadopsi cara-cara baru dalam melakukan tindakan	4.12	Setuju

Dari penilaian responden terhadap variable *innovation capability*, tampak bahwa penerapan *innovation capability* terhadap kantor akuntan publik di Surabaya sudah baik, dari *Participatory leadership culture factor*, *Ideation and organising structures factor*, *Work climate and well-being factor*, *Know-how development factor*, *Regeneration factor*, *External knowledge factor*, dan *Individual activity factor*. Rata-rata paling tinggi ditunjukkan oleh indikator *Participatory leadership culture factor* pada pernyataan Para manager mendorong bawahan untuk berinisiatif, hal ini berarti responden manager mendorong bawahan untuk berinisiatif.

Financial Performance

Tabel 4.7. Penilaian Responden Terhadap Variabel Financial Performance

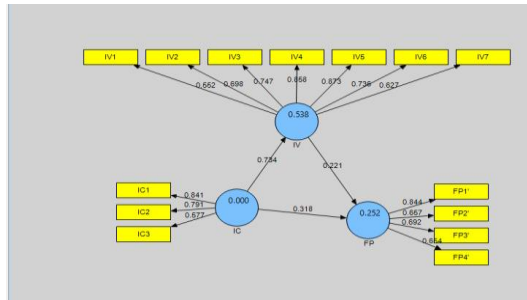
	Mean	Kategori
Sales Growth		
Jumlah pelanggan tetap kami bertambah	4.36	Sangat Setuju
Jumlah permintaan atas produk/jasa yang kami jual bertambah banyak	4.22	Sangat Setuju
Market Share		
Pelanggan/pembeli dapat dengan mudah mengenali kami	3.88	Setuju

Profit Growth		
Aset tetap perusahaan seperti bangunan, fasilitas kantor, mesin dan investasi lainnya bertambah	4.36	Sangat Setuju
Penghasilan yang saya bawa pulang tiap tahun meningkat	4.20	Setuju

Profitability		
Permintaan atas produk/jasa mahal semakin tinggi	4.33	Sangat Setuju
Perusahaan melakukan pengawasan yang ketat atas pengeluaran biaya	4.19	Setuju

Berdasarkan penilaian responden terhadap variable *financial performance*, semua indikator menunjukkan hasil yang memuaskan dimana rata-rata tertinggi ditunjukkan pada Jumlah pelanggan tetap kami bertambah dan Aset tetap perusahaan seperti bangunan, fasilitas kantor, mesin dan investasi lainnya bertambah.

Analisa Model Struktural



Gambar 4.1. Output model pengukuran Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*.

Tabel 4.8. Korelasi Antar Konstruk dan Average Variance Extracted (AVE)

	Ave	Akar Ave	FP	IC	IV
FP	0.512561	0.715934	1		
IC	0.555067	0.745028	0.479532	1	
IV	0.540645	0.735286	0.45366	0.733663	1

Nilai akar *AVE* variabel *financial performance* adalah 0.716, *intellectual capital* adalah 0.745, dan untuk *innovation capability* adalah 0.735. Nilai akar *AVE* tersebut lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai akar *AVE* masing-masing variable

lebih besar bila dibandingkan dengan nilai korelasi antar variable, sehingga variable yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

	FP	IC	IV
FP1	0.844102		
FP2	0.656813		
FP3	0.692186		
FP4	0.653613		
IC1		0.840545	
IC2		0.790839	
IC3		0.577286	
IV1			0.552080
IV2			0.697752
IV3			0.747220
IV4			0.858205
IV5			0.872938
IV6			0.736468
IV7			0.627380

Tabel 4.7. Nilai Outer Loading

Dari table 4.7 di atas tampak bahwa semua *outer loading* >0.50 sehingga dapat dinilai signifikan secara praktikal. Pada variable *intellectual capital*, *outer loading* tertinggi tampak pada dimensi *human capital*. Pada variable *innovation capability*, *outer loading* tertinggi tampak pada indikator *regeneration*. Sedangkan pada variable *financial performance*, *outer loading* tertinggi terdapat pada dimensi *sales growth*.

Tabel 4.9. Nilai Cross Loading

	Cross Loading		
	FP	IC	IV
FP1'	0.844102	0.408224	0.373014
FP2'	0.656813	0.325212	0.329997
FP3'	0.692186	0.343145	0.311697
FP4'	0.653613	0.283400	0.275807
IC1	0.307219	0.840545	0.796610
IC2	0.484562	0.790839	0.440927
IC3	0.310530	0.577286	0.265798
IV1	0.496336	0.426739	0.552080
IV2	0.548966	0.478284	0.697752
IV3	0.274518	0.528397	0.747220
IV4	0.225112	0.626564	0.858205
IV5	0.253921	0.608820	0.872938
IV6	0.204522	0.403252	0.736468
IV7	0.256065	0.620291	0.627380

Berdasarkan tabel *cross loading* di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator yang ada di suatu variabel laten memiliki perbedaan dengan indikator di variabel lain yang ditunjukkan dengan skor loadingnya yang lebih tinggi di konstruksinya sendiri. Dengan demikian, model telah mempunyai validitas diskriminan yang baik.

Tabel 4.10. Nilai Composite Reliability

	Composite Reliability
FP	0.806063
IC	0.785161
IV	0.889671

Tabel 4.11. Nilai Cronbach's Alpha

	Cronbachs Alpha
FP	0.677570
IC	0.611060
IV	0.852293

Tabel 4.10 dan 4.11 menunjukkan bahwa baik *composite reliability* maupun nilai *cronbach's alpha* telah memenuhi *rule of thumb*. *Composite*

Pengaruh	Direct effect	Indirect effect
<i>Intellectual Capital -> Innovation Capability</i>	0.734	-
<i>Intellectual Capital -> Financial Performance</i>	0.318	-
<i>Innovation Capability -> Financial Performance</i>	0.221	-
<i>Intellectual Capital terhadap Financial performance melalui Innovation Capability</i>	-	0.734 x 0.221 = 0.1622

reliability intellectual capital sebesar 0.785, *innovation capability* sebesar 0.89 dan *financial performance* sebesar 0.8. Ketiga nilai *composite reliability* tersebut di atas 0.7. Selain itu, *cronbach's alpha intellectual capital* menunjukkan nilai 0.611, *innovation capability* 0.85, dan *financial performance* 0.67 yang juga memenuhi *rule of thumb*, yaitu di atas 0.6. Hasil ini menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini telah *reliable*.

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan *independent variable* terhadap *dependent variable*. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi. Dalam penelitian ini disusun persamaan sebagai berikut:

$$IV = 0.734 IC + \dots R^2 = 0.538261 \tag{4.1}$$

$$FP = 0.318 IC + 0.221 IV + \dots R^2 = 0.252415 \tag{4.2}$$

Nilai R^2 0.538261 menunjukkan bahwa variasi perubahan variabel *innovation capability* dapat dijelaskan oleh variabel *intellectual capital* sebesar 54%. Nilai R^2 0.252415 menunjukkan bahwa variasi perubahan variabel *financial performance* dapat dijelaskan oleh variabel *intellectual capital* dan *innovation capability* sebesar 25.2%. Total nilai R^2 di atas dapat digunakan untuk menghitung secara manual *goodness of fit (GOF)* model karena aplikasi perangkat lunak PLS tidak menyediakan menu khusus untuk menghitung GOF. Dari nilai R^2 di atas, maka nilai $Q^2 = 1 - ((1 - 0.538261) \times (1 - 0.252415)) = 0.6548 = 65.5\%$. Dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan informasi yang terkandung dalam data sebesar 65.5%.

Tabel 4.12. Hasil Inner Weight

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)
IC -> IV	0.734	50.284
IC -> FP	0.318	5.168
IV -> FP	0.221	3.950

Tabel 4.13. Direct dan Indirect Effect

Nilai *T-statistic* pengaruh *intellectual capital* terhadap *innovation capability* sebesar 50.284, dimana lebih besar dari 1.96 sehingga menunjukkan hubungan yang signifikan. *Original sample* adalah sebesar 0.734 yang berarti terdapat hubungan positif antara *intellectual capital* dengan *innovation capability*. Dengan demikian, peningkatan dalam *intellectual capital* akan berdampak pada peningkatan

innovation capability pula. Dengan demikian, hipotesis *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *innovation capability* diterima.

Pengaruh *innovation capability* terhadap *financial performance* dapat dikatakan signifikan. Selain itu *original sample* menunjukkan adanya hubungan positif. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis *innovation capability* berpengaruh positif terhadap *financial performance* juga diterima. Hal serupa ditunjukkan oleh hubungan antara *intellectual capital* dengan *financial performance*. Hubungan signifikan dapat terlihat dari *original sample* sebesar 0.221. Sedangkan hubungan signifikan ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 3.950. Dengan demikian hipotesa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *financial performance* juga diterima.

Hubungan tidak langsung antara *intellectual capital* terhadap *financial performance* melalui *innovation capability* memiliki nilai *path coefficient* yang lebih kecil dibandingkan hubungan langsung antara masing-masing variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan, meski terdapat hubungan yang positif, *innovation capability* tidak memberikan pengaruh yang signifikan sebagai perantara antara *intellectual capital* dengan *financial performance*.

Analisis

Hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan *Intellectual Capital* terhadap *Innovation Capability*. Hal ini mendukung penelitian Wang dan Shuai (2013) seperti contohnya pada KAP jika memiliki individu-individu yang cerdas, kreatif, dan terbuka terhadap ide-ide baru maka kemampuan perusahaan dalam meningkatkan atau mengganti dengan ilmu-ilmu akuntansi yang baru juga akan semakin meningkat. Dari pengolahan data diketahui bahwa hipotesis kedua, yaitu *innovation capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Hal

ini menunjukkan bahwa peningkatan *innovation capability* juga akan meningkatkan *financial performance* secara keseluruhan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Saunila (2014) dan juga penelitian Calantone (2002). Seperti contohnya pada bidang konsultasi manajemen, dimana KAP yang memiliki kemampuan inovasi yang tinggi dapat memberikan ide-ide baru yang dapat menguntungkan bagi klien, sehingga akan membuat klien senang dan dapat meningkatkan *financial performance* perusahaan.

Hubungan *intellectual capital* terhadap *financial performance* adalah positif dan signifikan. Hal ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tan et al (2007), Akbari et al (2013), Bontis, Keow., Richardson (2000). Salah satu jasa pada KAP adalah jasa audit, dimana seorang auditor harus memiliki kemampuan, kecerdasan dan pengetahuan yang tinggi sehingga dapat memberikan hasil yang baik, sehingga KAP tersebut semakin dapat dipercaya dan digunakan oleh banyak klien, yang akhirnya dapat meningkatkan *Financial Performance*.

Kesimpulan

- a. *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *innovation capability*
- b. *innovation capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*,
- c. *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Dimana variabel *intellectual capital* memberi pengaruh lebih besar terhadap *financial performance* dibandingkan variabel *innovation capability*. *innovation capability* tidak memadai menjadi variabel perantara antara *intellectual capital* dengan *financial performance*.

Saran

perusahaan dapat memperhatikan *Intellectual Capital*, sebagai contohnya dengan melakukan system *hiring*

dengan tepat, memiliki struktur organisasi yang tepat, dan juga mempunyai komunikasi dan hubungan dengan pihak eksternal yang lebih baik. Pada variable *Innovation Capability* perusahaan dapat melakukan tindakan seperti mendorong karyawan untuk aktif, memiliki inistatif dan kreatif dalam berpartisipasi dalam pengembangan perusahaan, mengikuti *update* perkembangan akuntansi seperti standard pelaporan, dan juga terus belajar dalam mengembangkan dan meningkatkan inovasi. Terakhir untuk *Financial Performance*, perusahaan dapat meningkatkannya dengan melakukan pengawasan dan penganggaran yang ketat, dan dengan meningkatkan *Intellectual Capital* dan *Innovation Capability* maka *Financial Performance* dapat meningkat pula.

Keterbatasan Penelitian

1. Objek penelitian ini terbatas pada kantor akuntan publik di Surabaya..
2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berupa pertanyaan tertutup,
3. Sebanyak 34.5% menunjukkan adanya variable lain yang mempengaruhi.
4. Innovation Capability sebagai intervening variable terbukti tidak dapat berperan efektif.
5. Sampel penelitian ini hanya terdiri atas 17 Kantor Akuntan Publik dan sebagian besar responden memiliki jabatan sebagai staff.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah,D.F., Sofian.S., (2012). The Relationship Between Capital and Corporate Performance, International Conference on Asia Pacific Business Innovation & Technology Management,*Procedia - Social and Behavioral Sciences* 40, 537 – 541
- Akbari,P., Rostami,R., Veismoradi,A. (2013). The analysis impact of Human Resource Management and Intellectual Capital on Organizational Performance in Physical Education Organization of Iran (Case Study:Physical Education General Department of Kermanshah), *International Journal of Sport Studies* 3 (3), 263-273,
- Azwar, S., (2005). Metode Penelitian. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Bessant, J. (2003), High-Involvement Innovation: Building and Sustaining Competitive Advantage Through Continuous Change, John Wiley & Sons, Chichester.
- Bontis,N., (1998). Intellectual Capital; an exploratory study that develops measures and models, *Management Decision* 36/2, 63-76.
- Bontis, N., Keow., W.C.C., Richardson,S., (2000). Intellectual Capital and busnines performance in Malaysian industries, *Journal of Intellectual Capital*, 1 (1), 85-100.
- Calantone, R.J., Cavusgil, S.T. and Zhao, Y. (2002). Learning orientation, firm innovation capability, and firm performance. *Industrial Marketing Management*, 31 (6), 515-524.
- Carton, R.B. (2004). Measuring organizational performance: An exploratory study.
- Cavusgil, S.T., Calantone, R.J. and Zhao, Y. (2003), “Tacit knowledge transfer and firm innovation capability”, *Journal of Business & Industrial Marketing*, Vol. 18 No. 1, pp. 6-21.
- Chen, M.C., Cheng,S.J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm’s market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159-176.
- Dixit, G.K. and Nanda, T. (2011), “Strategic alignment of organizational culture and climate for stimulating

- innovation in SMEs”, *International Journal of Innovation, Management and Technology*, Vol. 2 No. 1, pp. 77-85.
- Dobni, C.B. (2008), “Measuring innovation culture in organizations, the development of a generalized innovation culture construct using exploratory factor analysis”, *European Journal of Innovation Management*, Vol. 11 No. 4, pp. 539-559.
- El-Bannany, M. (2012). Global Financial Crisis and The Intellectual Capital Performance of UAE Banks. *Journal of Human Resource Costing and Accounting Vol. 16*, 20-36.
- Firer, S., & Stainbank, L. (2003). Testing the Relationship Between Intellectual Capital and a Company's Performance: Evidence from South Africa. *Meditari Accountancy Research*, 25-44.
- Firer, S., and S. Mitchell Williams (2003), “Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance”, *Journal of Intellectual of Capital*, Vol. 4, No. 3, page 348-60.
- Guthrie, J., (2000). The Management, Measurement and The Reporting of Intellectual Capital, CIMA Visiting Professor for 2000.
- Garthwaite, Paul H. (1994). An interpretation of partial least squares. *Journal of the American Statistical Association*, 89:425-122.
- Hair, J.f., Black, W.C., Babin, B.J., Anderson, R.E. (2010). *Multivariate Data Analysis*, seventh edition, Kennesaw State University
- Hotho, S. and Champion, K. (2011), “Small businesses in the new creative industries: innovation as a people management challenge”, *Management Decision*, Vol. 49 No. 1, pp. 29-54.
- Jogiyanto & Abdilah, W. (2009). *Konsep dan aplikasi PLS (Partial Least square) untuk penelitian empiris*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Keskin, H. (2006), “Market orientation, learning orientation, and innovation capabilities in SMEs – an extended model”, *European Journal of Innovation Management*, Vol. 9 No. 4, pp. 396-417.
- Khalique, M., Shaari, J.A.N., Hassan, A. (2011). Intellectual Capital and its major components. *International Journal of Current Research*, 3, Issue, 6, pp.343-347.
- Kotler. 1996. *Principles of marketing.seventh edition* (Hendra Teguh, Ronny dan Benjamin Molan Penerjemah). New jersey: Prentice- hall inc.
- Kuryanto, B & Syafruddin, M. (2008). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja keuangan Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*, 1-30.
- Lawson, B., Samson, D., (2001). Developing Innovation Capability In Organisations: A Dynamic Capabilities Approach. *International Journal of Innovation Management*, 5(3), 377-400.
- Lonnqvist, A. and Mettanen, P. (2002). Criteria of Sound Intellectual Capital Measures. *Proceedings of the 2nd International Workshop on Performance Measurement, Hanover, June 6-7*.
- Lopez, S.P., Peon, J.M.M., & Ordas, C.J.V. (2005). Organizational learning as a determining factor in business performance. *The Learning Organization*, 12(3), 227-245.
- Minna Saunila Juhani Ukko, (2012). A conceptual framework for the measurement of innovation

- capability and its effects. *Baltic Journal of Management*, 7 (4), 355 – 375.
- Ongkorahardjo, M.D.P.A., Susanto, A., Rachmawati, D. (2008). Analisis Pengaruh *Human Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia), *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 10, NO. 1, 11-21
- Saunila, M. (2014). Innovation capability for SME success: perspectives of financial and operational Performance. *Journal of Advances in Management Research*, 11(2), 163 – 175
- Schiama, G., Lerro, A., (2008). Intellectual capital and company's performance improvement, *Measuring Business Excellence*, 12 Iss 2 pp. 3 – 9
- Sekaran, U. (2003). *Research method for business: A skill building approach*, 4th edition, John Wiley & Sons.
- Skarzynski, P. and Gibson, R. (2008), *Innovation to the Core: a Blueprint for Transforming the Way Your Company Innovates*, Harvard Business School Press, Boston, MA.
- Spence, M. (1973). "Job Market Signaling". *Quarterly Journal of Economics* (The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87, No. 3) 87 (3): 355–374.
- Subramaniam, M., Youndt, M.A., (2005). The Influence of Intellectual Capital on The Types Of Innovative Capabilities, *Academy of Management Journal*, 48, 3, 450-463
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sullivan, P. H. (1999). Profiting from Intellectual Capital. *Journal of Knowledge Management*. 3(2), 132-142.
- Sullivan, P.H.Jr., Sullivan, P.H.Sr., (2000). Valuing Intangibles Companies An Intellectual Capital Approach, *Journal of Intellectual Capital*, 1 no. 4, 328-340
- Swink, M. (2006), "Building collaborative innovation capability", *Research-Technology Management*, Vol. 49 No. 2, pp. 37-47.
- Tan, H.P., Plowman, D., Hancock, P., (2007). Intellectual Capital and financial returns of companies, *Journal of Intellectual Capital*, 8 no.1, 76-96
- Tandiontong, M., Sitanggang, F., & Carolina, V. (2010). Pengaruh Biaya Kualiyas Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 1-17.
- Ulrich, D., (1998). *Intellectual Capital Equals Competence X Commitment*, *Sloan Management Review* (Winter), 39 (2), 15-26.
- Wan, D., Ong, C.H. and Lee, F. (2005), "Determinants of firm innovation in Singapore", *Technovation*, Vol. 25 No. 3, pp. 261-268.
- Wang, D., Shuai, C., (2013). Does intellectual capital matter? High-performance work systems and bilateral innovative capabilities, *International Journal of Manpower*, 34, Iss 8, 861 – 879
- Zikmund, W.G., Babin, B.J., Carr, J.C., Griffin, M. (2010). *Business Research Methods*, eight edition, South-western Cengage Learning, United States